

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 08 PADANG BESI  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:**

**ELZA MULYANI  
NIM:11866**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Elza Mulyani

NIM : 11866

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2013

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	(.....)
3. Anggota	: Dra. Asnidar. A	(.....)
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
5. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	(.....)

## ABSTRAK

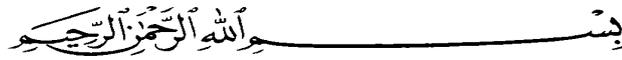
Elza Mulyani. 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang berpusat kepada guru dan dalam pembelajaran siswa hanya menerima materi dari guru tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan non-tes. Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Padang Besi dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian perencanaan siklus I 81,25% dan siklus II 95,83%, aktivitas guru siklus I 72,50% dan siklus II 95,00%, aktivitas siswa siklus I 76,25% dan siklus II 97,50%. Hasil belajar siswa siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 70,44 dengan persentase ketuntasan belajar 57,14% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 82,53 dengan persentase ketuntasan belajar 96,43% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III PGSD Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD Bandar Buat beserta staf dosen dan tata usaha UPP III PGSD Bandar Buat.

4. Ibu Dra. Wirdati, M.pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji I, Bapak Zuardi, M.Si, selaku penguji II dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Slamet sukanto (alm), dan ibu Syafrinel selaku orang tua serta keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
7. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan ibu Ritawati Dajur selaku guru kelas IV SDN 08 Padang Besi yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 seksi Reguler-06 2009 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2013  
Peneliti

Elza Mulyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar .....	9
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
3. Model pembelajaran.....	13
4. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ..	15
B. Kerangka Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian .....	25

2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian .....	25
1. Pendekatan penelitian .....	25
2. Jenis Penelitian .....	27
3. Alur Penelitian .....	28
4. Prosedur Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	34
1. Data Penelitian .....	34
2. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	35
1. Teknik Pengumpulan Data .....	35
2. Instrumen Penelitian .....	36
E. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	41
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	84
B. Pembahasan .....	100
1. Pembahasan Siklus I .....	101
2. Pembahasan Siklus II .....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori .....	24
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	122
2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	131
3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	135
4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	136
5. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	138
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	142
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	149
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	156
9. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	164
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	168
11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	169
12. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	171
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	175
14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	182
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	189
16. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II .....	196
17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	200
18. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	201
19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....	203
20. Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	205

21. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	209
22. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	216
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I .....	223
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....	224
25. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....	225
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II .....	226
27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 dan II .....	227
28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan II .....	228
29. Dokumentasi Penelitian	
Surat Izin Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. IPS pada dasarnya mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan Depdiknas (2006:575) yang menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sapriya,dkk (2009:3) bahwa “melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial, warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat”.

Depdiknas (2006:575) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah :

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mewujudkan tujuan diatas, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan cocok dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011:133) yaitu “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada Jumat, 4 Januari 2013. Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan adanya berbagai kendala, baik dari guru itu sendiri maupun dari siswa.

Masalah yang ditemukan antara lain pada saat memulai pembelajaran guru tidak memulai dengan masalah autentik, siswa cenderung menerima pembelajaran dari guru. Guru kurang kreatif menggunakan model-model pembelajaran dalam menyampaikan materi. Guru hanya memberikan penjelasan materi kemudian siswa disuruh untuk menghafal materi tersebut.

Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Padahal dalam penyampaian materi pembelajaran IPS seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan, menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan peristiwa aktual yang tengah terjadi di masyarakat, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan konsep dalam materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami.

Akibatnya siswa dalam pembelajaran IPS a) tidak paham dengan materi pembelajaran b) tidak aktif dalam pembelajaran, c) tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, d) tidak memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasannya mengenai suatu masalah, e) nilai ulangan siswa rendah, f) tujuan pembelajaran tidak tercapai, g) tidak mampu mengaplikasikan konsep pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terbukti dari hasil ujian semester 1 yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Besi Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2012-2013**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tuntas Tidak
1.	NA	70	59	-	√
2.	AN	70	63	-	√
3.	FHS	70	56	-	√
4.	SA	70	75	√	-
5.	SSU	70	59	-	√
6.	CA	70	75	√	-
7.	ET	70	66	-	√
8.	SHC	70	71	√	-
9.	AS	70	61	-	√
10.	BDT	70	66	-	√
11.	FA	70	66	-	√
12.	FP	70	89	√	-
13.	HYY	70	65	-	√
14.	IA	70	64	-	√
15.	ITP	70	63	-	√
16.	IF	70	73	√	-
17.	IHN	70	66	-	√
18.	MMR	70	74	√	-
19.	MAP	70	54	-	√
20.	MM	70	66	-	√
21.	NOR	70	76	√	-
22.	NS	70	78	√	-
23.	PM	70	65	-	√
24.	RAP	70	66	-	√
25.	RM	70	70	√	-
26.	TL	70	52	-	√
27.	KR	70	65	-	√
28.	RK	70	65	-	√
	JUMLAH		186	9	19
	RATA-RATA		66		

**Sumber : Data Sekunder Kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nilai rata-rata ujian semester pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa adalah 66. Dari 28 siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari KKM yang diharapkan sekolah.

Jika permasalahan diatas tidak diatasi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari materi pelajaran dan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Untuk mengatasi masalah ini guru dapat menggunakan model dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan .

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Nurhadi dkk (dalam Taufiq dan Muhammadi, 2011:367) yang menyatakan bahwa : Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model ini akan memotivasi siswa dalam menemukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat baik yang berasal dari siswa ataupun yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru siswa akan menjadi sangat antusias, karena pendekatan ini memancing rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning* ( PBL) Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan ini secara umum adalah “ Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ? ”.

Adapun rumusan masalah secara khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana Pelaksana Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar IPS Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model PBL.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Menurut Sudjana (2009:102) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Selanjutnya Hamalik (2011:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya

Kemudian Dimiyati (2009:3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial yang nantinya berdampak pada perubahan tingkah laku seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik serta memberikan modal berupa ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan mereka temui saat mereka terjun ke masyarakat.

Dalam Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Selanjutnya menurut Sapriya (dalam Somantri, 2009:11) mengatakan pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Senada dengan Isjoni (2007:21) yang menyatakan bahwa: “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan

keseluruhan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan, tidak terikat dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada program tingkat persekolahan dengan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan agar peserta didik dapat menjadi warga Negara yang baik serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD mempunyai tujuan masing-masing, termasuk bidang studi IPS. Menurut Isjoni (2007:43) tujuan umum pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya tujuan pembelajaran IPS juga dijabarkan dalam Depdiknas (2006:575) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu mengkaitkan konsep yang di dapat dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang sangat penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan selaku warga Negara dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575) “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) manusia, tempat dan lingkungan, b) waktu, berkelanjutan dan perubahan, c) sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Sejalan dengan Ischak (2000:37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek kehidupan manusia dalam konteks sosial dan masyarakat dari berbagai aspek seperti tempat, waktu, sosial budaya, dan ekonominya.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya kreatif memilih model pembelajaran yang tepat, dengan materi yang akan disampaikan ke siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Rusman (2011:133) yang menyatakan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Senada dengan Trianto (2011:51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Selanjutnya menurut Taufiq dan Muhammadi (2011:1) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, yang berfungsi sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **b. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

### **1) Model Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengalaman yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (dalam Rusman, 2011:189). Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengkaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### **2) Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman 2011: 203). *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan

dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### **3) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Yatim (2010:285) bahwa “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”.

## **4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS seharusnya guru kreatif dalam memilih berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model **Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang disingkat dengan PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan alasan yang logis, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang dilakukan. Menurut Yatim (2010:285) bahwa “pembelajaran

berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”.

Sejalan dengan itu, Nurhadi dkk (dalam Taufiq dan Muhammadi, 2011:367) menyatakan bahwa :

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Senada dengan pendapat diatas Arends (dalam Trianto 2011:92) “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Sedangkan Sanjaya (2011:214) menjelaskan bahwa “pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa PBL adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah, baik individual maupun bertim, yang menggunakan masalah

dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari mata pelajaran.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Salah satu yang menjadi karakter dari PBL adalah siswa belajar dari suatu permasalahan, yang mana permasalahan tersebut berasal dari dunia nyata kemudian siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Arends (dalam Yatim, 2010:287) bahwa karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) pengajuan masalah, (2) keterkaitan antar disiplin ilmu, (3) investigasi autentik, (4) kerja kolaboratif.

Selanjutnya Amir (2010:22) menjelaskan beberapa karakteristik PBL, yaitu:

a) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, b) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*iiil-structured*), c) masalah menuntut *persfektif majemuk (multiple persfective*. Solusinya menuntut peserta didik menggunakan dan mendapatkan konsep dari mata pelajaran atau lintas ke bidang studi lainnya, d) masalah membuat pemelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, e) sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*), f) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, g) pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Pembelajaran bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

Sementara menurut Krajcik,dkk (dalam Trianto, 2011:93) mengatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antara disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) kolaborasi.

Sejalan dengan pernyataan Rusman (2011:232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah:

- 1) permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
- 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda,
- 4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam pembelajaran,
- 5) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
- 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi,
- 7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif,
- 8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah yang sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi,
- 9) keterbukaan proses pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi,
- 10) melibatkan evaluasi dan review pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik PBL adalah pembelajaran diawali dengan mengemukakan permasalahan yang ada di dunia nyata, permasalahan itu harus menantang siswa, sehingga siswa berusaha mencari solusi dari permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran. Lalu siswa mempresentasikannya.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL, siswa akan dihadapkan dengan masalah, sehingga dalam pemecahannya diperlukan langkah-langkah dari PBL itu sendiri. Sehingga pembelajaran akan lebih terstruktur dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Menurut Yatim (2010:307) langkah-langkah dari PBL adalah:

- 1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, 2) membentuk kelompok kecil, dan masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut, 3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, 4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut, 5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Sementara itu Ibrahim dkk (dalam Rusman, 2011:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah menurut Sanjaya (2011:218) menjelaskan tahapan PBL antara lain :

- 1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, 2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang

pantas dikaji, 3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Selanjutnya menurut Trianto (2011:98), langkah-langkah PBL, yaitu : 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sejalan dengan ini Amir (2010:24) mengemukakan 7 langkah PBL adalah:

1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) menganalisis masalah, 4) menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laoran untuk kelas.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:358) langkah-langkah PBL adalah 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sementara itu menurut Savery (dalam Yatim 2010:293) mengemukakan langkah-langkah PBL sebagai berikut: Memulai

masalah autentik, pemecahan masalah, presentasi hasil pemecahan, dan simpulan atas pemecahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Savery (dalam Yatim, 2010:307) karena lebih sederhana dan mudah diterapkan di SD.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Kelebihan PBL menurut penulis adalah karena PBL ini akan melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis dan mandiri dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat Ibrahim (dalam Taufiq dan Muhammadi, 2011:375) kelebihan PBL adalah 1) melatih keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, 2) pemodelan orang dewasa, 3) pembelajaran yang otonom dan mandiri.

Sementara itu menurut Amir (2010:27) kelebihan dari PBL adalah 1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, 2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, 3) mendorong untuk berfikir, 4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, 5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), 6) memotivasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan PBL adalah dengan menggunakan PBL ini

maka guru akan membawa siswa untuk berfikir lebih kritis dan mampu menghadapi masalah dalam kehidupan nyata, selain itu siswa juga dapat melatih kerja sama dalam tim dan mandiri dalam proses pembelajaran.

## **B. KERANGKA TEORI**

Bidang studi IPS sering kali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa jika guru tidak menggunakan model atau strategi yang tepat, dan hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL. Karena dalam proses pembelajaran PBL siswa akan diajak belajar sambil memecahkan masalah sehingga semangat belajar peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik semakin tinggi.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model PBL ini adalah langkah menurut Savery, dkk (dalam Yattim, 2010:293) sebagai berikut:

1. Langkah 1 : memulai masalah autentik

Dalam tahap ini guru bersama siswa mempersiapkan permasalahan yang berkaitan dengan KD 2.4. Siswa terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dari permasalahan sosial yang terdapat di daerah tempat tinggalnya, kemudian guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas dalam pembelajaran.

2. Langkah 2 : pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat orang per kelompok, kemudian guru memberikan LKS tentang permasalahan sosial. Semua kelompok mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam LKS. Siswa dianjurkan mencari informasi dan data dari sumber-sumber yang relevan.

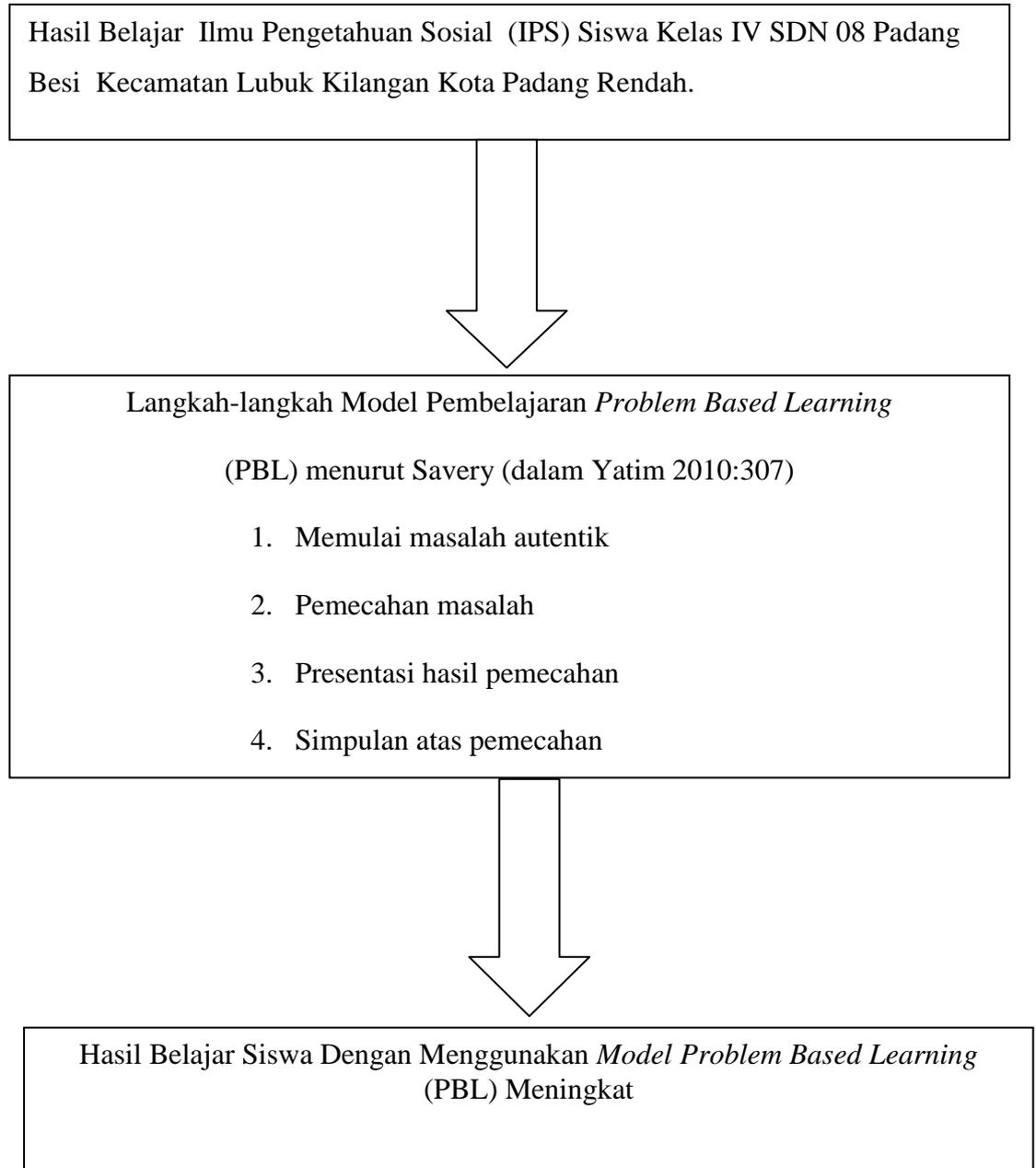
3. Langkah 3 : presentasi hasil pemecahan

Pada tahap ini, setelah masing-masing kelompok menemukan pemecahan masalah dari permasalahan yang dibahas, kemudian perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas. Kemudian kelompok lain mengamati dan menanggapi laporan yang disampaikan kelompok yang tampil.

4. Langkah 4 : simpulan atas pemecahan

Pada tahap ini, setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian masing-masing kelompok menyimpulkan secara keseluruhan dari solusi pemecahan yang telah dipresentasikan tadi.

## Bagan I Kerangka Teori



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat kekurangan, yaitu pada keluasaan materi yang diajarkan, pengalokasian waktu, dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I kemudian diperbaiki dalam penyusunan perencanaan siklus II dan hasilnya meningkat. Hal ini terlihat dari presentase RPP pada siklus I 81,25% dan pada pertemuan II menjadi 95,83% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *PBL*, yaitu: 1) Memulai masalah autentik, 2) pemecahan masalah, 3) presentasi hasil pemecahan, 4) simpulan atas pemecahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I pembelajaran belum terlaksana dengan baik terlihat dari aktivitas siswa pada siklus I yang berpresentase 76,25% yang berkriteria baik, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa kelemahan, di antaranya: guru masih kurang dalam memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan sehingga sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, guru masih kurang dalam mengkondisikan pembelajaran sehingga sebagian siswa kurang tertib dalam pembelajaran, dan penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu dalam RPP. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus II presentasinya meningkat menjadi 97,50% berkriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik terlihat dari presentase 95,00% yang berkriteria sangat baik, sedangkan pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru hanya 72,50% yang berkriteria baik. Oleh karena itu tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I 70,44

meningkat sebesar 11,73 menjadi 82,53 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas siklus I adalah 16 siswa dan siklus II 27 siswa atau dari 57,14% meningkat menjadi 96,43%. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan model pembelajaran *PBL*. Sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPS dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru dengan seksama dan sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran *PBL*. Sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah model pembelajaran *PBL*, yaitu: 1) Memulai masalah autentik, 2) pemecahan masalah, 3) presentasi hasil pemecahan, 4) simpulan atas pemecahan. Dengan memahami langkah-langkah model pembelajaran *PBL* diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa maksimal.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan model PBL.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007.*Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.  
<http://aderusliana.wordpress.com> (diakses tanggal 15 September 2012 jam 14.00 WIB)
- Amir, M, TAufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak SU,dkk. 2000. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS do Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Muklis, Masnur.2007. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakary
- \_\_\_\_\_.2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Sapriya,dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Taufiq, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif* . Padang. Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.